Belajar Nahwu 1 Bulan (bagian 14)

Bismillah.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, alhamdulillah pada kesempatan ini kita bisa melanjutkan kembali pelajaran bahasa arab dengan kitab muyassar.

Pada beberapa pertemuan sebelumnya, telah kita bahas tentang marfu'aatul asmaa'; yaitu kelompok isim yang harus dibaca marfu'. Diantaranya adalah mubtada' dan khobar. Mubtada' adalah bagian kalimat yang diterangkan; muhkbarun 'anhu. Adapun khobar adalah bagian kalimat yang menerangkan/mukhbarun bihi.

Setiap ada mubtada' maka pasti ada khobarnya. Keduanya harus dibaca marfu'. Selain itu apabila mubtada' dan khobar sama-sama berupa isim maka harus ada kesesuaian dalam hal jumlah/bilangan, jenis, dan i'robnya. Khobar juga bisa berupa jumlah atau syibhul jumlah.

Apabila mubtada' dan khobar dimasuki oleh kaana maka mubtada' berubah status menjadi isim kaana, sedangkan khobar menjadi khobar kaana. Isim kaana itu marfu' sedangkan khobar kaana manshub. Berbeda halnya apabila inna masuk pada mubtada' dan khobar; isim inna manshub dan khobarnya dibaca marfu'. Hal ini perlu diingat dengan baik....

Kemudian, kita juga sudah memasuki pembahasan isim-isim yang manshub atau manshubaatul asmaa'. Diantaranya adalah maf'ul bih atau objek. Maf'ul bih harus dibaca manshub. Kita masih ingat bukan; bahwa tanda dasar manshub itu adalah diakhiri dengan fathah....

Maf'ul bih atau objek ini biasanya terletak pada jumlah fi'liyah, yaitu kalimat yang diawali dengan fi'il/kata kerja. Setiap ada fi'il maka pasti ada fa'il/pelaku, dan bisa jadi juga ada objek/maf'ul bih nya. Sebab fi'il itu terbagi dua; ada yang butuh objek dan ada yang tidak butuh objek. Fi'il yang butuh objek disebut dengan istilah fi'il muta'addi, sedangkan fi'il yang tidak butuh objek dinamakan sebagai fi'il lazim.

Objek atau maf'ul bih bisa menempati berbagai posisi di dalam kalimat. Bisa di akhir, bisa di tengah, bahkan bisa juga di awal kalimat. Namun pada asalnya objek/maf'ul bih ini letaknya adalah di belakang atau di akhir. Apabila ia dipindahkan ke depan atau di awal maka itu memberikan makna pembatasan dan pengkhususan. Seperti dalam kalimat 'iyyaka na'budu'. Di sini objeknya 'iyyaka' diletakan di awal kalimat.

Fi'il yang membutuhkan objek tadi disebut sebagai fi'il muta'addi. Ia terbagi menjadi dua; ada yang membutuhkan satu objek dan ada yang membutuhkan dua objek. Yang membutuhkan dua objek terbagi lagi menjadi dua; ada yang asal kedua objek itu adalah mubtada' dan khobar dan ada juga yang asal kedua objeknya bukan/tidak bisa dibuat menjadi susunan mubtada' dan khobar. Kata-kata yang termasuk fi'il muta'addi dengan dua objek ini bisa

dihafalkan dan dingat-ingat agar lebih mudah dalam memahaminya.

Demikian materi singkat yang bisa kami sampaikan dalam kesempatan ini. Insya Allah dalam pertemuan berikutnya kita masih membahas tentang kelompok isim-isim yang manshub yaitu maf'ul li ajlih. Namun, sebelum itu juga akan dijelaskan tentang tata-cara membentuk/mengubah fi'il yang asalnya tidak butuh objek (lazim) menjadi butuh objek (muta'addi).

Jangan lupa juga untuk muroja'ah/mengulang-ulang pelajaran sebelumnya karena insya Allah setelah pertemuan kelima belas akan diadakan ujian atau evaluasi bagi peserta belajar nahwu ini. Terima kasih atas perhatian dan kesabarannya. *Wa shallallahu 'ala Nabiyyina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallam. Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.*

Link Download Rekaman :

https://archive.org/details/150808001

atau

https://ia601505.us.archive.org/23/items/150808001/150808_001.MP3